

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Mahasiswa di Indonesia telah mampu mengembangkan motivasi yang tinggi. Mereka terbiasa mengatur aktivitas belajarnya secara disiplin, senang bersibuk-diri dalam berbagai aktivitas akademik, terlibat dalam berbagai ajang kompetisi akademik seperti lomba karya ilmiah, perlombaan eksternal, dan sebagainya. Namun secara keseluruhan, motivasi berprestasi mahasiswa umumnya masih rendah. Sangat banyak dijumpai mahasiswa yang ingin memperoleh nilai akhir bagus, lulus ujian dan selesai dari perguruan tinggi tetapi usaha belajarnya tidak serius, tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mudah bosan ketika melakukan belajar. Kondisi rendahnya motivasi itu membawa akibat pada rendahnya kompetensi yang dikuasai mahasiswa, yang pada gilirannya mengundang munculnya praktik-praktik curang dalam ujian. Fenomena ini mengungkapkan kegagalan dosen di berbagai satuan pendidikan dalam mengembangkan motivasi berprestasi mahasiswa (Purwanto , 2019).

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana Sebagian mahasiswa di Indonesia telah mampu mengembangkan motivasi yang tinggi. Mereka terbiasa mengatur aktivitas belajarnya secara disiplin, senang bersibuk-diri dalam berbagai aktivitas akademik, terlibat dalam berbagai ajang kompetisi akademik seperti lomba karya ilmiah, perlombaan eksternal, dan sebagainya. Namun secara keseluruhan, motivasi berprestasi mahasiswa umumnya masih rendah. Sangat banyak dijumpai mahasiswa yang ingin memperoleh nilai akhir bagus, lulus ujian

dan selesai dari perguruan tinggi tetapi usaha belajarnya tidak serius, tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mudah bosan ketika melakukan belajar. Kondisi rendahnya motivasi itu membawa akibat pada rendahnya kompetensi yang dikuasai mahasiswa, yang pada gilirannya mengundang munculnya praktik-praktik curang orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pembangunan karakter mahasiswa tidak hanya duduk di kelas, menghafal perkataan dosen, dan mengejar nilai (IPK). Ada dinamika lain yaitu kepemimpinan dan proses pendewasaan, lewat organisasi kemahasiswaan kecerdasan emosi terbentuk. Dunia organisasi mengajarkan mahasiswa untuk mampu bersosialisasi, saling membantu, dan bertukar pendapat. Keuntungan lainnya mahasiswa siap diterjunkan di tengah masyarakat dan langsung dengan cepat mengaplikasikan ilmunya (Kurnia , 2019).

Upaya pengembangan kemampuan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat tidak secara langsung diakomodasi dalam perencanaan kegiatan pembelajaran bidang akademis, berdampak pada mahasiswa yang berprestasi secara akademis, tetapi tidak mampu mengembangkan keahliannya di masyarakat. Adanya organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan non kurikuler diharapkan mampu mengembangkan mahasiswa sebagai insan akademis yang memiliki keterampilan dalam bidang akademis dan non akademis. Hal ini sesuai dengan tujuan dan cita-cita setiap mahasiswa yaitu memiliki pengetahuan

dan keterampilan untuk hidup mandiri di masyarakat. Walaupun ada kejadian kegagalan di perguruan tinggi pada mahasiswa yang mampu mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan secara baik tidak dapat diasumsikan (Priangguna , 2019).

Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang belum mengikuti organisasi tidak akan mendapat keuntungan dari berorganisasi. Sebagai mahasiswa rasanya juga kurang lengkap jika belum merasakan berorganisasi. Adapun kerugian yang akan dirasakan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yaitu **minimnya pertemanan , kurangnya pengalaman , Susah untuk beradaptasi , Sifat egois tidak akan hilang** Masalah yang dihadapi mahasiswa baru berkaitan dengan lingkungan perkuliahan berbeda pada masing-masing individu, sehingga cara penyelesaiannya pun berbeda. Bagaimanapun karakter dan latar belakang seorang mahasiswa baru, yang terpenting adalah meluruskan niat dalam menuntut ilmu, memantapkan tujuan, dan tidak pernah berhenti belajar. Jika tiga hal tersebut sudah dimiliki, maka problematika apapun dapat diatasi dengan baik (Suharsono & Anwar,2020).

STIKES Suaka Insan Banjarmasin , memiliki peraturan bagi mahasiswa dimana seluruh mahasiswa diwajibkan untuk dapat terlibat dalam organisasi baik dalam organisasi eksternal dan internal . Seluruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan mengikuti kegiatan perlombaan yang terdapat secara eksternal dan internal mendapatkan nilai tambahan dalam SKKM yang terdapat dalam SK : 037/PendAdm/STIKES-SI/VII/2020 . Organisasi yang terdapat di STIKES Suaka Insan Banjarmasin yaitu ada Badan eksekutif mahasiswa (BEM) dan Himpunan mahasiswa (HIMA).

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIKES Suaka Insan sebagai organisasi mahasiswa yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa terus berkembang dan berwawasan global mendukung kegiatan kerohanian UKM kerohanian/keagamaan (Hindu, Islam, Kristen, Katolik, Budha). Dalam membangun hubungan yang baik dan bekerja sama dengan perguruan tinggi dan organisasi akademik dan kesehatan sosial lainnya sebagai sarana untuk berorganisasi baik di dalam maupun di luar kampus, serta berkembang dan maju menjadi forum tempat mahasiswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya di luar bidang akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Januari 2023 sampai dengan 10 Januari 2023 terhadap 10 mahasiswa STIKES Suaka Insan, dimana 50% orang diantaranya terlibat dalam organisasi, sementara 50% orang lainnya tidak berpartisipasi dalam organisasi menemukan bahwa, Dari 10 mahasiswa yang telah diwawancarai, 4 siswa diantaranya ikut aktif dan terlibat dalam organisasi yang terdapat di dalam kampus dan 1 diantaranya ikut aktif terlibat dalam kegiatan organisasi diluar kampus. Sementara, 5 mahasiswa diantaranya tidak ikut aktif dan terlibat dalam organisasi yang terdapat di dalam kampus karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rasa kurang percaya diri menjadi poin internal yang mereka anggap mempengaruhi motivasi mereka untuk ikut aktif dalam kegiatan organisasi, sedangkan faktor eksternal lebih di tekankan kepada gaya kepemimpinan dalam organisasi. Mereka menyampaikan kondisi lingkungan organisasi kurang mendukung mereka untuk terlibat, gaya kepemimpinan dalam organisasi mempengaruhi minat mereka untuk terlibat, serta ada keyakinan bahwa kegiatan organisasi dijalankan berdasarkan

kedekatan dalam pertemanan, sehingga mereka menemukan adanya kelompok-kelompok pertemanan dalam organisasi. Di sisi lain, mereka juga mengakui kurang percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan beorganisasi karena merasa kurang memiliki pengalaman.

Hasil wawancara ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIKES Suaka Insan mengungkapkan pula bahwa keterlibatan mahasiswa dalam BEM berdasarkan inisiatif sendiri dan ditunjuk. Mahasiswa yang memiliki inisiatif untuk bergabung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, sementara mahasiswa yang ditunjuk lebih sering menunjukkan ketidaktertarikan dan kurang aktif terlibat dalam kegiatan BEM. Selaras dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Bidang Kemahasiswaan STIKES Suaka Insan menyatakan bahwa, dalam beberapa periode terakhir, pemilihan calon ketua BEM dan HIMA sangat sulit untuk dilakukan karena jaranganya mahasiswa yang berinisiatif mengajukan diri. Dalam periode 3 tahun terakhir, metode yang digunakan untuk pemilihan ketua BEM dan HIMA adalah dengan mewajibkan setiap angkatan mengirimkan calon. Di samping itu, kebanyakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan perlombaan yang diajukan oleh kemahasiswaan melalui sistem penunjukan bukan berdasarkan keinginan pribadi.

Bila melihat pernyataan-pernyataan tersebut, ini mengidentifikasi bahwa motivasi untuk terlibat dalam kegiatan berorganisasi di lingkungan kampus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rasa kurang percaya diri menjadi poin internal yang mereka anggap mempengaruhi motivasi mereka, sementara faktor eksternal lebih ditekankan karena gaya

kepemimpinan dalam organisasi. Melihat hal tersebut, peneliti meyakini bahwa mahasiswa lainnya di STIKES Suaka Insan memiliki potensi yang sama untuk mengekspresikan pengalaman berorganisasinya seperti pada hasil studi pendahuluan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi Gambaran Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Kegiatan Berorganisasi di STIKES Suaka Insan.

## **B. Rumusan masalah**

Melihat latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakan gambaran motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan berorganisasi di STIKES Suaka Insan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan berorganisasi di STIKES Suaka Insan.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar , pertimbangan evaluasi ataupun dasar peningkatan dan pemantauan mahasiswa stikes suaka insan Banjarmasin terkait dengan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam lingkup organisasi kampus.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi gambaran bagi mahasiswa di STIKES Suaka Insan terkait motivasi berorganisasi. Melewati gambaran yang akan ditemukan, diharapkan mahasiswa dapat menganalisis terkait pentingnya keterlibatan dalam berorganisasi di lingkungan kampus selama masa pendidikan sebagai upaya mengoptimalkan skill personal.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan mampu menggambarkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di lingkungan kampus. Melewati gambaran tersebut, diharapkan institusi pendidikan dapat mengidentifikasi, mengkaji, serta menganalisis program layanan kemahasiswaan yang membawahi kegiatan organisasi mahasiswa agar menarik minat mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi guna memaksimalkan *soft skill* mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya mengembangkan variabel penelitian terkait motivasi mahasiswa, serta menjadi sumber literatur yang diharapkan mampu menguatkan konsep dasar terkait motivasi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “ Gambaran Motivasi Mahasiswa Stikes Suaka Insan Dalam Mengikuti Kegiatan Berorganisasi “ berdasarkan peneliti ada penelitian yang berhubungan dengan ini , yaitu :

No	Judul dan tahun penelitian	Nama peneliti	Metode dan hasil penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
1.	Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus (2019)	Niken cahyorinarti	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif , penelitian ini membahas terkait motivasi , desain penelitian ini adalah self setetermination theory (SDT) yang berfokus pada pendekatan yang memandang motivasi manusia sebagai sumber yang penting dalam perkembangan kepribadian dan regulasi diri.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif , membahas terkait motivasi.
2.	Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa (2019)	Suranto & Famila Rusdianti	Penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografis , topik penelitian ini meneliti terkait manfaat berorganisasi untuk mengembangkan softskill mahasiswa	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan , serta waktu dan tempat di laksanakan nya penelitian	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah topik yang dibahas yaitu manfaat berorganisasi untuk mengembangkan softskill mahasiswa

3.	Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (2020)	Aprina Jovankan Sirait & Chontina Siahaan	Penelitian terdahulu ini meneliti tentang peran organisasi bagi mahasiswa , desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan berfokus pada kepustakaan dari berbagai sumber	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat pada variable dan desain yang digunakan yaitu deskriptif yang berfokus pada kepustakaan dari berbagai sumber	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat pada peran organisasi mahasiswa
----	--	---	---	--	---